



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia saat ini sudah banyak perusahaan-perusahaan yang semakin berkembang, dan dengan berkembangnya perusahaan-perusahaan tersebut membuat permintaan akan jasa audit pun meningkat. Salah satu contoh perusahaan dapat dikatakan berkembang seperti pada jaman dahulu seluruh pekerjaan yang ada di dalam perusahaan dapat ditangani oleh satu orang saja, namun saat ini pekerjaan dan kegiatan perusahaan semakin kompleks yang membuat pekerjaan dalam perusahaan tidak dapat dikerjakan oleh satu orang saja, sehingga perusahaan membagi pekerjaan tersebut ke dalam beberapa bagian agar pekerjaan tersebut dapat diselesaikan tepat waktu.

Suatu perusahaan tentunya memiliki bagian manajemen, lalu perusahaan dapat menilai kinerja manajemen tersebut melalui laporan keuangan. Laporan keuangan yang menjadi tanggungjawab manajemen harus dapat diandalkan, untuk itu permintaan jasa audit meningkat agar dapat meyakinkan pihak eksternal seperti investor bahwa laporan keuangan perusahaan menunjukkan kondisi yang sebenarnya. Dengan adanya peningkatan akan permintaan jasa audit maka terjadi perubahan pada peraturan dan perundang-undangan yang mengatur tentang audit untuk mengurangi dan mencegah terjadinya *fraud* yang dilakukan oleh auditor. Sehingga auditor dapat menghasilkan audit yang berkualitas dengan berpedoman

pada standar dan kode etik yang berlaku dalam melaksanakan audit serta kinerja auditor pun akan semakin baik.

Audit dapat diartikan sebagai proses pengumpulan dan penilaian bukti atau evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen (Arens et al, 2011). Jasa audit yang banyak dikenal oleh masyarakat adalah Kantor Akuntan Publik (KAP). Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha untuk menyediakan jasa oleh profesi akuntan publik bagi masyarakat yang berpedoman pada Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP). Sedangkan auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya (Sapariyah, 2011). Auditor ditugaskan untuk mengumpulkan dan memeriksa bukti audit untuk memastikan kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang ditetapkan dan kemudian mengkomunikasikan terhadap *user* (Julianingtyas, 2012). Pada mulanya KAP di Indonesia tidaklah banyak, namun semakin berkembang sehingga jumlah KAP meningkat sampai saat ini. Tidak hanya auditor eksternal saja yang melakukan audit, tetapi auditor internal pun harus ikut serta dalam proses audit. Auditor internal biasanya mengevaluasi sistem pengendalian internal organisasi dan menilai kebijakan serta peraturan dalam organisasi telah dipatuhi oleh para anggota organisasi atau tidak.

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (2011), tujuan audit atas laporan keuangan oleh akuntan publik yang independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dan semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.

Tugas dari seorang akuntan publik itu sendiri adalah bertanggung jawab untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga perusahaan memperoleh informasi keuangan yang akurat dan dapat dipercaya. Dalam melakukan audit sangat dibutuhkan sosok auditor yang profesional. Sosok yang dibutuhkan tersebut adalah auditor yang memiliki pengetahuan serta kemampuan agar proses pemeriksaan dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Hasil pemeriksaan yang berkualitas dapat menunjukkan bahwa auditor telah melaksanakan kinerjanya dengan baik.

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (2011) ada 3 standar umum dan perlu diterapkan dalam proses pemeriksaan (audit) yaitu:

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahirannya dengan cermat dan seksama.

Apabila auditor melaksanakan proses audit sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, maka kinerjanya sebagai auditor akan semakin baik. Menurut Mulyadi (1998:11) dalam Yuskar dan Devisia (2011) kinerja auditor adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan.

Selain hasil pemeriksaan yang berkualitas, kinerja auditor dapat diukur melalui beberapa faktor yaitu independensinya sebagai auditor, integritas yang dimiliki seorang auditor, dan kompetensi yang dimiliki oleh auditor tersebut. Sebagai contoh yaitu Kasus Enron dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen. Enron adalah sebuah perusahaan energi Amerika yang berada di Houston, Amerika Serikat. Enron mengalami kebangkrutan, selama tujuh tahun terakhir Enron melebih-lebihkan laba bersih dan menutupi utang mereka. Andersen atau yang bernama lengkap Arthur Andersen adalah seorang auditor yang independen, ia dianggap ikut berperan dalam usaha penipuan yang dilakukan oleh Enron. Akibat dari penipuan tersebut Andersen pun tidak dipercaya lagi oleh masyarakat dan kehilangan independensinya. Kasus tersebut merupakan kasus yang berhubungan erat dengan independensi seorang auditor yang tentunya mempengaruhi kinerja seorang auditor.

Independensi harus dimiliki oleh seorang auditor. Menurut Mulyadi (2002: 26-27) dalam Suariana, dkk (2014) mengartikan independensi sebagai suatu sikap

mental yang bebas dari pengaruh orang lain, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain. Sedangkan Menurut Mulyadi (2002: 26) dalam Sapariyah (2011), independensi berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak pada diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi berarti seorang auditor bersikap tidak memihak kepada salah satu pihak ketika melakukan proses pemeriksaan, serta jujur dalam menyatakan dan merumuskan pendapatnya. Dengan auditor bersikap jujur dan tidak mudah terpengaruh, berarti auditor tersebut telah melaksanakan audit sesuai dengan etika profesi serta peraturan yang berlaku yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Apabila auditor dalam melakukan proses pemeriksaan memihak kepada salah satu pihak, maka laporan keuangan yang telah diaudit itu tidak independen. Oleh karena itu, untuk menghasilkan laporan audit yang baik dan berkualitas diperlukan sikap independen dari auditor agar laporan audit tersebut dapat dipercaya dan diandalkan. Dengan mengikuti peraturan dan standar yang berlaku saat melakukan proses pemeriksaan, auditor dapat memberikan opini audit yang berkualitas, sehingga kinerja auditor pun dapat meningkat. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Yuskar dan Devisia (2011) yang berpendapat bahwa independensi memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja auditor selain independensi auditor dan salah satunya yaitu integritas auditor. Menurut Yuskar (2011), integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan

transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kinerja serta kualitas hasil pemeriksaannya. Apabila auditor tidak memiliki sikap jujur dan tanggung jawab, dengan mudahnya auditor dapat menyalahgunakan profesi auditornya untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Selain itu, jika auditor memiliki sikap berani selama proses pemeriksaan sampai laporan audit dihasilkan, maka auditor tersebut menunjukkan bahwa ia tidak mudah diancam atau dipengaruhi oleh berbagai pihak dan ia melakukan proses tersebut sesuai dengan standar yang berlaku secara umum. Dengan memiliki tanggung jawab, seorang auditor dapat mempertahankan opini auditnya dan dapat menunjukkan kepada publik bahwa ia telah melakukan audit dengan didukung oleh bukti yang cukup, kompeten serta relevan serta mengacu pada standar profesionalnya.

Kemudian auditor pun harus jujur dan transparan dalam melakukan pemeriksaan dan menyatakan pendapatnya, karena laporan keuangan harus menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Auditor tidak boleh mengubah laporan keuangan tersebut agar terlihat menjadi lebih baik. Oleh karena itu, dengan auditor bersikap jujur, transparan, berani dan bertanggungjawab maka auditor tersebut telah mempertahankan integritasnya. Dengan auditor mempertahankan integritasnya, kinerja auditor tersebut dapat meningkat. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Yuskar dan Devisia (2011) yang berpendapat bahwa integritas memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor.

Kasus Enron yang telah diuraikan sebelumnya pun memiliki unsur penyalahgunaan profesi sebagai auditor. Integritas auditor Arthur Andersen tidak

dapat dipertahankan karena Andersen dengan sengaja membantu Enron untuk melakukan kecurangan. Berarti bahwa Arthur tidak jujur dalam melaporkan hasil audit kepada publik, sehingga publik ditipu oleh rekayasa yang telah dilakukan oleh Enron dan Andersen. Sunarto (2003) dalam Sukriah (2009) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, namun tidak dapat menerima kecurangan prinsip.

Selain pengaruh faktor independensi dan integritas sebagai seorang auditor, faktor kompetensi auditor pun menjadi hal yang penting dalam mempengaruhi kinerja auditor. Kompetensi meliputi dua hal yaitu pengalaman kerja auditor dan pendidikan auditor. Pendidikan seorang auditor dapat diraih melalui pembelajaran di Universitas dan melalui pelatihan yang diikuti auditor tersebut yang diselenggarakan oleh suatu lembaga tertentu. Selain itu pendidikan seorang auditor dapat diukur dari jenjang pendidikannya dan sertifikasi yang pernah didapatkannya. Sedangkan pengalaman auditor dapat diraih serta dapat diukur seiring dengan lamanya auditor tersebut bekerja dan menangani berbagai masalah yang dihadapinya selama ia bekerja sebagai auditor.

Dengan memiliki pengetahuan yang baik dan luas serta pengalaman dalam bidang *auditing*, auditor telah membuktikan bahwa ia mempunyai kompetensi yang baik. Kompetensi yang baik dalam diri auditor dapat mempengaruhi kinerja auditor. Kinerja auditor dapat meningkat seiring dengan pengetahuan auditor yang semakin tinggi serta pengalaman auditor dalam bidang *auditing*. Menurut Christiawan (2002) dalam Sunu (2013) kompetensi berkaitan dengan pendidikan

dan pengalaman memadai yang dimiliki auditor dalam bidang *auditing* dan akuntansi.

Kemampuan auditor dalam melakukan tugas sangat ditentukan oleh kompetensi individu yang dimiliki. Menurut Spencer (1993) dalam Sujana (2012) kompetensi individual meliputi kompetensi intelektual, kompetensi emosional, dan kompetensi sosial. Seorang auditor harus memahami bidang akuntansi dan *auditing*, juga ditambah dengan pengalaman yang cukup guna meningkatkan kinerja auditor. Semakin tinggi kompetensi auditor, maka semakin baik kinerja auditor dalam melaksanakan tugas. Sebaliknya semakin rendah kompetensi auditor, maka semakin rendah kinerja yang dihasilkan (Sujana, 2012).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Yuskar dan Devisia (2011). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Penelitian ini menambahkan satu variabel independen untuk diteliti yaitu kompetensi auditor. Variabel kompetensi auditor ini diambil dari penelitian Sunu (2013). Sehingga variabel independen penelitian ini adalah independensi auditor, integritas auditor, dan kompetensi auditor. Variabel independen sebelumnya adalah independensi auditor, komitmen organisasi, pemahaman *good governance*, integritas auditor, budaya organisasi, dan etos kerja.
2. Tahun penelitian yang berbeda. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2011.

3. Objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di KAP *big four* dan *non- big four*, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di KAP *big four*.
4. Kuesioner penelitian. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang berasal dari 4 sumber yaitu variabel kinerja auditor menggunakan kuesioner Sahyu (2009), variabel independensi auditor menggunakan kuesioner Riani (2013), variabel integritas auditor menggunakan kuesioner Sukriah, dkk (2009), dan variabel kompetensi auditor menggunakan kuesioner Primaraharjo dan Handoko (2011). Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan kuesioner Yuskar dan Devisia (2011).

Berdasarkan pentingnya faktor-faktor yang dipandang dapat mempengaruhi kinerja auditor serta latar belakang yang telah diuraikan, maka judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

**“PENGARUH INDEPENDENSI, INTEGRITAS, DAN KOMPETENSI TERHADAP KINERJA AUDITOR”.**

## **1.2 Batasan Masalah**

Penelitian ini akan dilakukan pada eksternal auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* dan *non-big four*. Penelitian yang dilakukan menggunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen dari penelitian ini adalah kinerja auditor. Sedangkan variabel independen dari penelitian ini adalah independensi, integritas, dan kompetensi.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah independensi memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor ?
2. Apakah integritas memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor ?
3. Apakah kompetensi memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor ?
4. Apakah independensi, integritas, dan kompetensi secara simultan memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh independensi terhadap kinerja auditor.
2. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh integritas terhadap kinerja auditor.
3. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kompetensi terhadap kinerja auditor.
4. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh independensi, integritas, dan kompetensi secara simultan terhadap kinerja auditor.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Masyarakat

Penelitian ini akan bermanfaat bagi masyarakat untuk menambah wawasan mengenai kinerja auditor. Dan juga dapat dijadikan referensi oleh masyarakat.

2. Auditor

Penelitian ini dapat dijadikan masukan yang bermanfaat untuk mengingatkan dan mengevaluasi auditor agar tetap menegakkan independensi serta integritasnya selama proses pemeriksaan juga terus meningkatkan kompetensinya sehingga kinerja dari auditor menjadi lebih baik.

3. Mahasiswa

Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya guna menyempurnakan penelitian ini.

4. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam melakukan pembelajaran yang terkait dengan penelitian ini di masa mendatang, serta penelitian selanjutnya dapat dikembangkan melalui penelitian yang telah dibuat ini.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

## Bab I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## Bab II TELAAH LITERATUR

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan sebagai dasar dari penelitian. Teori-teori yang berhubungan dengan kinerja auditor, independensi, integritas, dan kompetensi. Kemudian bab ini pun menunjukkan perumusan hipotesanya.

## Bab III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, alat pengukur data, dan teknik analisis data.

## Bab IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil dari penelitian yang dilakukan melalui data-data yang telah dikumpulkan, pengujian statistik, analisis hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

## Bab V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan dan saran yang didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan.